

ABSTRAK

“Persepsi Jemaat Tentang Praktek Budaya *Belis* di Jemaat Ebenhaizer Oebela

Klasis Rote Barat Laut”

Fando A)*

Pellu L)**

Manu L)**

Belis merupakan bagian dari tradisi pernikahan adat masyarakat Rote yang sarat akan makna simbolis, khususnya sebagai bentuk penghargaan terhadap perempuan dan penguatan ikatan kekeluargaan. Namun, dalam prakteknya saat ini, *belis* mengalami pergeseran makna yang kerap menjadi kendala bagi pasangan yang hendak melangsungkan pernikahan gerejawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi jemaat terhadap nilai, tantangan, serta dampak sosial dan religius dari praktik *belis* dalam konteks ajaran Kristen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang terdiri dari pendeta, majelis jemaat, anggota jemaat, dan tua adat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *belis* masih berlangsung di Jemaat Ebenhaizer Oebela, namun telah mengalami pergeseran nilai yang tidak seluruhnya selaras dengan prinsip-prinsip kekristenan. Di satu sisi, *belis* memperkuat relasi sosial dan kekerabatan; di sisi lain, berpotensi menimbulkan ketimpangan ekonomi dan menjadi beban bagi keluarga. Gereja menghargai *belis* sebagai warisan budaya, namun menekankan pentingnya kesederhanaan dan keadilan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara gereja, tokoh adat, dan masyarakat untuk merekonstruksi praktik *belis* agar tetap relevan dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta ajaran Kristen.

Kata Kunci: Persepsi jemaat, *belis*, nilai budaya, tradisi pernikahan, kekristenan

Keterangan : Penulis (*)

Pembimbing ()**